

Edukasi Kepada Anak Sekolah Dasar Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19

Oleh

Zulfadli¹, Nurzanna², Reviva Safitri³, Rizki Muammar Dongoran⁴, Afdhal Ilahi⁵,
Rahmat Afandi Dongoran⁶, Nurbaiti⁷

^{1*,2,3,4,5,6} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: fadlinasution224@gmail.com

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina dan dilaporkan ke WHO pada Desember 2019. Pada Januari 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemik. Sejak Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan jumlah pasien Covid-19 yang terus meningkat tanpa terkendali menjadikan pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimulai di DKI Jakarta, dengan menutup sekolah, tempat kerja, membatasi pergerakan dan menutup tempat-tempat umum dalam upaya menangani pandemi Covid-19 di Tanah Air. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan PSBB, maka beberapa arahan yang harus ditaati diantaranya 1) Kegiatan sekolah dan bekerja dilakukan di rumah; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; 6) Pembatasan kegiatan aspek lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Edukasi ini dilakukan di SD Negeri 200116 di Kota Padangsidimpuan. Adapun hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah Masih perlu edukasi tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar daerah Kota Padangsidimpuan khususnya di SD N 200116 serta siswa yang mengikuti edukasi memiliki rasa ingin tahu dan disiplin yang tinggi.

Kata Kunci: *Anak Sekolah Dasar, Protokol Kesehatan, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina dan dilaporkan ke WHO pada Desember 2019. Pada Januari 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemik. Sejak Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan jumlah pasien Covid-19 yang terus meningkat tanpa terkendali menjadikan pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimulai di DKI Jakarta, dengan menutup sekolah, tempat kerja, membatasi pergerakan dan menutup tempat-tempat umum dalam upaya menangani pandemi Covid-19 di Tanah Air. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan PSBB, maka beberapa arahan yang harus ditaati diantaranya 1) Kegiatan sekolah dan bekerja dilakukan di rumah; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; 6) Pembatasan kegiatan aspek lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Kondisi melawan Covid-19 menuntut masyarakat harus beraktivitas di rumah, menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari kerumunan. Hal ini dilakukan agar kita segera dapat menahan laju penyebaran yang terinfeksi virus Corona. Lalu pada 13 April 2020 pemerintah menyatakan sebagai bencana nasional. Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kehidupan di masyarakat dan keadaan ekonomi di Indonesia maupun di dunia.

Pemerintah Indonesia telah menguji 1.081.354 kasus dari 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 4.011 pengujian per satu juta penduduk, menjadikannya salah satu negara dengan jumlah rasio pengujian

terendah di dunia. Sampai tanggal 18 Agustus 2020, Indonesia telah melaporkan 143.043 kasus positif, kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 6.277 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala Covid-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 96.306 orang telah sembuh, menyisakan 40.460 kasus yang sedang dirawat. Dengan jumlah kasus yang masih meningkat menandakan masih terjadi penularan di masyarakat, bisa jadi karena kurangnya kesadaran dan kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan percepatan penanganan Covid-19. Edukasi dan sosialisasi yang khusus menyasar kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi rendah masih kurang. Pesan tentang protokol kesehatan tidak sampai pada kelompok ini. Oleh karena itu, kelompok masyarakat ini cenderung tidak peduli terhadap bahaya Covid-19 karena kurang pengetahuan. Padahal disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi kunci utama ekonomi bisa terus bergerak. Jika protokol kesehatan diabaikan, maka bisa jadi lonjakan kasus gelombang kedua bisa terjadi. Oleh karena itu, program pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan edukasi penerapan protokol kesehatan kepada anak SD.

Tujuan PKM antara lain: a. Untuk mendukung dan menguatkan program pencegahan dan penanggulangan virus Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. b. Untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 dan cara pencegahannya c. Untuk meningkatkan kepedulian seluruh bagian dalam upaya percepatan pencegahan penularan pandemik Covid-19. d. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan e. Untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan

Adapun manfaat yang timbul dari kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) antara lain Membantu meningkatkan kepedulian masyarakat dari segala bagian mengenai nahaya virus covid-19. Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan, seperti rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak aman minimal satu meter.

1. METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 200116 di Kota Padangsidimpuan. Adapun metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah presentasi langsung didalam kelas kepada murid sekolah dasar.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Minta izin kepada Kepala Sekolah



B. Masuk Kelas



C. Memberikan Masker



D. Praktek Pakai Masker Sesuai Standar Pemerintah

KOMINFO

KPC PEN

Cara Gunakan Masker dengan Benar

- 1** Cuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer sebelum pakai masker
- 2** Pakai masker bersih yang tidak rusak/kotor
- 3** Pastikan masker menutup ketat area hidung, mulut, dan dagu
- 4** Tekan bagian atas masker sehingga menutup mengikuti bentuk hidung
- 5** Pakai masker ganda lebih baik, dengan kombinasi masker medis + masker kain
- 6** Hindari menyentuh bagian depan masker saat digunakan
- 7** Lepas masker dari tali belakang
- 8** Kembali cuci tangan pakai sabun atau bersihkan dengan hand sanitizer setelah melepas masker

2 Ayo Pakai Masker, Ayo Cepat Vaksin

Kementerian Komunikasi dan Informatika - RI

Sumber: kemkes.go.id, covid19.go.id | Olah Visual: 120921/PRO | Info COVID-19: covid19.go.id | s.id/Infovaksin (KPCPEN)



E. Menutup Acara





3. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa yang bisa kita ambil, yakni sebagai berikut:

- Masih perlu edukasi tentang penerapan protocol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar daerah Kota Padangsidempuan khususnya di SD N 200116.
- Siswa yang mengikuti edukasi memiliki rasa ingin tahu dan disiplin yang tinggi

DAFTAR RUJUKAN

Artikel internet dengan judul “8 Cara Gunakan Masker dengan Benar”.

<https://covid19.go.id/masyarakat-umum/8-cara-gunakan-masker-dengan-benar> akses 4 April 2022